

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM TRADISI TARIK BATU KUBUR DI DESA ANA KALANG KECAMATAN KATIKU TANA KABUPATEN SUMBA TENGAH

Gito Umbu Mila

Universitas Dwijendra Denpasar

Email : gitoumbu@gmail.com

Putu Ronny Angga Mahendra

Universitas Dwijendra Denpasar

Email : puturonny87@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Tarik Batu Kubur Masyarakat Kecamatan Katiku Tana Kabupaten Sumba Tengah. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tradisi tarik batu kubur di Desa Anakalang Kecamatan Katiku Tana Kabupaten Sumba Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam Tradisi Tarik Batu Kubur di Desa Anakalang Kecamatan Katiku Tana Kabupaten Sumba Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi tarik batu kubur masyarakat Kecamatan Katiku Tana tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, yang dimana Tradisi Tarik Batu Kubur menerapkan nilai yang sesuai dengan Pancasila, yaitu terkandung Nilai Ketuhanan dimana kepercayaan terhadap Yang Mahakuasa memiliki kehendak dan yang memberikan perlindungan dan keselamatan, penerapan Nilai Kemanusiaan yang dimana mengedepankan sikap saling mengerti, menghargai, menghormati dan menjalin pola hubungan yang baik, penerapan Nilai Persatuan dimana terjalannya dan mengedepankan kerjasama demi tujuan bersama dan melestarikan kebudayaan, penerapan Nilai Kerakyatan dimana mengutamakan musyawarah dan penerapan Nilai Keadilan sosial dimana siapa saja diperbolehkan untuk ikut serta dari kalangan manapun tanpa memandang status sosial.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila, Tarik Batu Kubur

1. PENDAHULUAN

Pancasila bagi negara Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat tinggi. Terdapat bermacam pengertian kedudukan dan fungsi pancasila yang masing-masing harus di pahami sesuai dengan konteksnya. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai Dasar Negara Republik Indonesia, sebagai ideology bangsa dan negara Indonesia. Dan masih banyak kedudukan dan fungsi Pancasila itu bukanlah berdiri secara sendiri-sendiri namun bilamana di kelompokan maka

akan kembali pada dua kedudukan dan fungsi pancasila yang sebagai dasar Filsafat Negara dan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia (Kaelan, 2002:46). Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif membangun pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, social dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah)

mempunyai tugas melaksanakan itu semua. Sebagai Dasar Negara maka Pancasila digunakan sebagai pedoman untuk mengatur segala bentuk pemerintahan di Negara Indonesia. Sedangkan Pancasila sebagai pandangan hidup Negara Indonesia mempunyai pengertian bahwa Pancasila mempunyai kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya menjadi petunjuk hidup sehari-hari, menjadi petunjuk arah semua kegiatan hidup dan kehidupan di dalam semua bidang Indonesia (Kaelan, 2002:46). Adanya fungsi dan kedudukan Pancasila bagi suatu Negara ini harus di Implementasikan dengan baik kepada semua warga Negara khususnya para pelajar penerus bangsa.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan hal yang paling baik dan benar. Jadi, tradisi merupakan adat kebiasaan yang dimiliki dan masih dijalankan oleh kelompok komunitas atau masyarakat tertentu, yang dijalankan dari waktu ke waktu secara turun temurun. Ada tiga karakteristik tradisi. Pertama, tradisi itu merupakan kebiasaan (*lore*) dan sekaligus proses (*process*) kegiatan yang dimiliki bersama atau komunitas.

Tradisi memiliki makna kontinuitas (keberlanjutan), materi, adat dan ungkapan verbal sebagai milik bersama yang akan diteruskan oleh masyarakat tersebut. Kedua, tradisi itu merupakan sesuatu yang menciptakan

dan mengukuhkan identitas. Tradisi ini dapat memperkuat nilai dan keyakinan kelompok komunitas atau masyarakat tersebut. Identitas maksudnya tradisi tersebut dapat menunjukkan ciri khas dari kelompok komunitas atau masyarakat yang memiliki tradisi tersebut. Ketiga, tradisi itu merupakan sesuatu yang dikenal atau diakui oleh kelompok sebagai tradisinya. Selain untuk menciptakan dan mengukuhkan identitas dari partisipan yang memiliki tradisi tersebut, tradisi tersebut harus dikenal dan diakui sebagai sesuatu yang berarti oleh partisipannya. Sepanjang kelompok masyarakat mengklaim tradisi itu sebagai miliknya dan berpartisipasi dalam tradisi itu, hal itu memperbolehkan mereka berbagi bersama atas nilai dan keyakinan yang penting bagi mereka (Martha and Marthine, 2005; Sibarani, 2014). Kehidupan bermasyarakat tentu tidak terlepas dengan yang namanya tradisi maupun kebudayaannya khususnya masyarakat Sumba Tengah. Tradisi tarik batu kubur merupakan salah satu warisan budaya, Tradisi tarik batu kubur biasanya diadakan dimusim kemarau. Tradisi ini memiliki banyak nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya maka layak dipertahankan oleh masyarakat karena tradisi ini dapat menguatkan tali persaudaraan terhadap sesama.

Nilai-nilai Pancasila selalu ada di dalamnya, kebiasaan, budaya, agama, dan tradisi yang di anut masyarakat Indonesia, artinya ada kaitan antara hidup manusia dengan nilai-nilai Pancasila dalam tradisi dan Budaya sangat pengaruh pada masyarakat karena nilai-nilai

pancasila menjadi inti dari pedoman masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Segala keputusan, tindakan dan perilaku sebagai penyelenggara negara harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan terhadap sesama.

Tradisi tarik batu kubur di Sumba Tengah menunjukkan status sosial, karena hanya keluarga bangsawan dan memiliki kemampuan ekonomi tinggi yang bisa melaksanakan tradisi tersebut. Tarik Batu Kubur di Sumba Tengah dikenal dengan nama (tingi watu pawihi) Tarik batu berukuran sangat besar. Tradisi Tarik batu kubur pada masyarakat Sumba Tengah sudah dilakukan dari turun temurun artinya sebagai bagian dari tradisi menghormati leluhur. Prosesi penarikan batu kubur dari tempat asal menuju lokasi baru merupakan fenomena yang sangat menarik. Pada masa lalu dimana tarik batu masih dilakukan sepenuhnya dengan tangan, Namun sangat terasa nuansa megalitiknya. Ratusan atau bahkan ribuan orang bekerja secara gotong royong menarik batu yang beratnya bisa mencapai puluhan ton. Waktu seolah berhenti, merasakan langsung eksotisme peradaban megalitik yang megah di depan mata. Seiring perkembangan jaman, Meski berbeda teknologi pengangkutan, namun esensi Tradisi tarik batu kubur tetap sama yakni mempersembahkan batu kubur yang terbaik sebagai penghormatan untuk leluhur moku apu (nenek moyang).

Nilai-nilai Pancasila selalu ada di dalamnya, kebiasaan, budaya, dan tradisi yang di anut masyarakat Indonesia, artinya ada kaitan antara hidup manusia dengan nilai-nilai pancasila

dalam tradisi dan Budaya sangat pengaruh pada masyarakat karena nilai-nilai pancasila menjadi inti dari pedoman masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Segala keputusan, tindakan dan perilaku sebagai penyelenggara negara harus selaras dengan nilai-nilai pancasila.

Dengan menyadari bahwa sejatinya Pancasila dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam mengatur kehidupan negara Indonesia, serta Pancasila merupakan cerminan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, dalam tradisi tarik batu kubur yang dilakukan di dalamnya walaupun telah ada perubahan akan tetapi tanpa kita sadari ada nilai-nilai yang terkandung selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang bermakna baik karena dalam Pancasila mengandung 5 nilai (Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan dan Nilai Keadilan). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Tarik Batu Kubur di Desa Anakalang Kecamatan Katiku Tana Kabupaten Sumba Tengah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian terbatas hanya di desa Nakalang kecamatan Katikutana kabupaten Sumba Tengah provinsi Nusa Tenggara Timur. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*,

informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 11 orang 5 orang tokoh masyarakat 5 orang pemilik batu kubur 1 orang kepala suku. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris sedangkan jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan, dengan pengumpulan data. Setelah data di kumpulkan, selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu suatu cara menguraikan atau menyusun data secara sistematis, sehingga diperoleh suatu simpulan yang umum. Cara menggunakannya dengan fakta yang telah diperoleh secara sistematis, sehingga fakta tersebut dapat digeneralisasikan menurut susunannya, kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar dalam pengambilan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Tarik Batu Kubur. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang digali dari nilai-nilai luhur yang ada dalam diri bangsa Indonesia. Pancasila pada hakikatnya bersifat humanistik, artinya nilai-nilai Pancasila mendasarkan pada nilai yang bersumber pada harkat martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang bersifat umum (*universal*) dan juga dapat bersifat khusus. Bersifat umum karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bermakna baik,

sedangkan bersifat khusus karena dalam Pancasila mengandung 5 nilai (Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan dan Nilai Kemanusiaan). Tradisi atau adat-istiadat adalah suatu pola perilaku, kebiasaan atau kepercayaan yang berkembang di tengah masyarakat mengenai nilai-nilai, norma - norma, hukum dan aturan-aturan yang telah menjadi aspek kehidupan yang berasal dari masa lalu dan dilakukan berulang kali secara turun temurun sehingga menjadi warisan yang dilestakan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Nilai-nilai dalam sebuah tradisi sangat melekat bagi masyarakatnya yang diyakini kebenarannya serta mampu menjadi identitas atau ciri khas bagi masyarakat sumba khususnya di desa anakalang bahkan mampu mempengaruhi masyarakat dalam berperilaku karena telah menjadi sebuah kebiasaan. Tradisi yang tetap dipertahankan hingga saat ini pastilah mengandung nilai-nilai yang baik sehingga tetap ada dalam masyarakatnya. Nilai-nilai dalam sebuah tradisi sejatinya selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai- nilai Pancasila dalam budaya dan tradisi berpengaruh terhadap masyarakat karena nilai-nilai Pancasila sejatinya menjadi pedoman masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupan.

Seperti pada tradisi Tarik batu kubur dimana dalam pembuatannya sejatinya mengandung nilai-nilai yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dari hasil penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara pada informan saya menemukan dalam tradisi Tarik

batu kubur mengandung nilai-nilai Pancasila.

Sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” dalam tradisi Tarik batu kubur. Nilai Ketuhanan pada sila pertama mengandung dua nilai turunan, yaitu nilai kepercayaan dan nilai ketakwaan. Nilai kepercayaan diwujudkan dalam bentuk keyakinan dan pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ketakwaan bermakna kebebasan bagi setiap warga Negara Indonesia untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Dalam tradisi Tarik batu kubur adanya doa dan meminta restu kepada leluhur sebagai bentuk kepercayaan kepada Yang Mahakuasa sang pencipta alam semesta yang menghendaki segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan, meminta segala kebaikan atas apa yang akan dikerjakan. Tradisi Tarik batu kubur dijalankan sesuai dengan apa yang telah menjadi kebiasaan dan kepercayaan, yang dimana dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang baik. Maka dapat disimpulkan implementasi sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dalam tradisi Tarik batu kubur, yaitu dimana masyarakat desa anakalang memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan yang maha Esa sebagai sang pencipta alam semesta dan segala isinya yang memiliki kehendak atas setiap apa yang terjadi dan dilakukan dalam kehidupan yang memberikan keselamatan dan perlindungan. Indonesia adalah bangsa yang religius dan mahluk Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Sila kedua Pancasila “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” dalam tradisi Tarik batu

kubur. Nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung makna bahwa kemanusiaan haruslah diutamakan dalam aktivitas keseharian masyarakat Indonesia. Nilai Kemanusiaan menjamin kita untuk memperlakukan sesama manusia dengan adil tanpa membedakan suku, ras, golongan dan agama. Nilai Kemanusiaan mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya, dan adanya pengakuan terhadap hak asasi manusia. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam tradisi tarik batu kubur masyarakat anakalang dimana menunjukkan bagaimana pola hubungan yang baik mampu terjalin antara pihak-pihak yang terkait, hal ini tidak terlepas dari sikap-sikap yang terbentuk didalamnya dimana mengutamakan sikap yang saling mengerti, sikap saling menghargai dan sikap saling menghormati serta kesadaran diri bahwa mereka saling membutuhkan dan harus saling membantu.

Sila ketiga Pancasila “Persatuan Indonesia” dalam tradisi Tarik batu kubur. Persatuan berasal dari kata satu artinya tidak terpecah-pecah. Persatuan mengandung pengertian bersatunya bermacam-macam corak yang beranekaragam menjadi suatu kebulatan. Sila Persatuan Indonesia tercermin Nilai Persatuan di dalamnya yang merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dalam sila persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrati manusia monodualis yaitu sebagai individu dan mahluk

sosial. Perilaku yang sesuai dengan nilai sila “Persatuan Indonesia” seperti bekerjasama, bergotong royong serta dalam kebudayaan melestarikan budaya Indonesia seperti baju adat, tarian, bahasa, alat musik dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Tarik batu kubur membutuhkan tenaga yang besar maka dari itu dalam pelaksanaan tradisi ini diperlukan kerjasama dalam terjalin di antara semua orang-orang yang berperan dalam pelaksanaan karena semua yang berperan di dalamnya mau itu pemilik, adalah satu kesatuan yang saling membutuhkan satu sama lain, dapatnya terlaksanakan tradisi Tarik batu kubur adalah berkat dari kerjasama yang dilakukan oleh semua pihak

Sila keempat Pancasila “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan” dalam tradisi Tarik batu kubur. Sila keempat Pancasila mengandung nilai kerakyatan, artinya kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Nilai ini erat kaitannya dengan sistem pemerintahan demokrasi di Indonesia, yakni pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat serta untuk rakyat. Makna dari hikmat kebijaksanaan dalam sila keempat diartikan menggunakan akal sehat dalam segala sesuatu, sedangkan permusyawaratan diartikan sebagai musyawarah dalam mengambil keputusan untuk mencapai mufakat serta perwakilan berarti sistem yang dianut dalam perwakilan rakyat. Sila keempat juga mengandung nilai melakukan dan mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan serta menghormati perbedaan

pendapat yang ada, hal ini berlaku dalam kehidupan sehari-hari yang juga harus diterapkan dalam bermasyarakat. Dalam tradisi Tarik batu kubur tentu didalamnya dilakukan musyawarah-musyawarah terlebih dahulu, karena sebelumnya pelaksanaan tradisi Tarik batu kubur itu ada hal-hal yang harus disepakati terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi Tarik batu kubur melakukan sebuah musyawarah didalamnya adalah sebuah keharusan. Bukan hanya mengenai asal membuat saja, namun banyak pihak yang terkait didalamnya yang dimana apa yang akan dilakukan terlebih dahulu dan disepakati secara bersama, seperti dalam memilih hari baik untuk melakukan tradisi, bagaimana bentuk batu kubur yang diinginkan mulai dari besar ukuran hingga harga yang akan di buat. Nilai Pancasila sila keempat “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan perwakilan” dimana mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah serta dengan tekat baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.

Sila kelima Pancasila “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dalam tradisi Tarik batu kubur. Dalam sila kelima mengandung makna bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan perlakuan yang adil, baik dalam bidang kebudayaan, agama, suku, hukum, politik, ekonomi dan yang lainnya.

Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, baik material maupun spiritual. Keadilan sosial pada sila kelima mengandung makna pentingnya hubungan antar manusia sebagai pribadi dan manusia sebagai bagian dari masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tradisi tarik batu kubur dimana bagi masyarakat setempat, masyarakat luas, wisatawan dalam negeri hingga wisatawan luar negeri tidak ada batasan bagi lapisan masyarakat dan siapa saja yang ingin mengunjungi lokasi tempat tarik batu kubur, melihat, mengikuti, memeriahkan hingga berpartisipasi dalam tradisi ini. pada masyarakat *anakalang*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi Tarik batu kubur tidak ada larangan bagi masyarakat setempat hingga masyarakat luas mau itu wisatawan dalam negeri hingga wisatawan luar negeri, karena masyarakat dari kalangan manapun tanpa memandang status sosial orang tersebut di perbolehkan menyaksikan, turut meramaikan hingga turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi tarik batu kubur jika ingin. Hal ini menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila pada sila kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yang dimana mengembangkan sikap adil terhadap sesama dari segi kebudayaan dalam kehidupan.

Nilai-Nilai Pancasila itu sendiri diangkat dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan secara nyata Bangsa Indonesia yang berupa nilai-nilai adat istiadat, kebudayaan serta

nilai-nilai agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum membentuk Negara. Realisasi serta pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari - hari secara nyata merupakan suatu keharusan baik secara moral maupun hukum, karena nilai-nilai Pancasila yang mulia tersebut tidak ada artinya tanpa direalisasikan secara nyata dalam kehidupan. Nilai-Nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang digali dari nilai-nilai luhur yang ada dalam diri bangsa Indonesia. Pancasila pada hakikatnya bersifat humanistik, Artinya nilai-nilai Pancasila mendasarkan pada nilai yang bersumber pada harkat martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang bersifat umum (universal) dan juga dapat bersifat khusus.

Pengorbanan fisik serta mental yang besar, baik keluarga yang menyelenggarakan acara maupun masyarakat di sekitarnya. Penarikan kubur batu dari lokasi asal menuju perkampungan adat yang melewati jalan-jalan kecil dan tidak rata bukanlah pekerjaan mudah. Semua pihak harus bekerja keras agar ritual ini berlangsung lancar, di antaranya menyiapkan alat-alat penunjang seperti kayu landasan (*tena watu*) yang ujungnya diukir kepala kuda agar kubur batu tidak rusak sewaktu ditarik, lempengan balok-balok kayu yang dipasang sebagai rel sepanjang jalan agar kubur batu mudah bergerak, termasuk menyiapkan tali panjang yang sangat kuat agar bisa ditarik beramai-ramai oleh ratusan orang. Batu kubur yang ditarik dianggap seperti kapal yang tengah berlayar menuju dunia arwah (*paraingu*

Marapu). Kain-kain tenun Sumba, selain sebagai simbol layar, juga sebagai payung yang membuat perjalanan tengi waktu terasa teduh. Ritual tengi watu di Sumba sampai tahun 1990-an dilakukan dengan cara tradisional, yakni menggunakan tangan secara beramai-ramai. Bagi masyarakat Anakalang mempersembahkan batu kubur terbaik merupakan wujud penghormatan kepada leluhur. Batu Kubur tidak sekadar tempat penyimpanan jenazah leluhur, tetapi memiliki makna yang lebih dalam dan sakral. Batu Kubur adalah bukti nyata dari rasa hormat keluarga dan kerabat bagi leluhur mereka., Dengan demikian, mereka mencurahkan segala kemampuan untuk membangun batu kubur yang layak bagi orang tua atau leluhurnya.

4. KESIMPULAN

Tarik batu kubur merupakan karya hasil budaya masyarakat Desa Anakalang Kecamatan Katiku Tana Kabupaten Sumba Tengah yang telah diwariskan secara turun temurun. Kepercayaan yang berkembang mengenai tradisi Tarik batu kubur syarat akan makna dan nilai bagi masyarakat Anakalang. Nilai-nilai dalam tradisi Tarik batu kubur tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam tradisi upacara adat Tarik batu kubur yaitu, nilai sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” mengandung Nilai Ketuhanan, dimana keyakinan dan pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai sila kedua “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” mengandung Nilai Kemanusiaan, dalam tradisi upacara Tarik batu

kubur dimana mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tegang rasa, mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Nilai sila ketiga “Persatuan Indonesia” mengandung Nilai Persatuan dimana dalam tradisi upacara Tarik batu kubur dimana mampu menempatkan persatuan dan kesatuan sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan dan mengembangkan persatuan atas dasar “Bhinneka Tunggal Ika” serta mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Nilai sila keempat “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan” mengandung Nilai Demokarasi dimana dalam melakukan tradisi upacara tarik batu kubur dimana mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah serta dengan tekat baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Nilai sila kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” mengandung Nilai Keadilan, dalam tradisi Tarik batu kubur dimana Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan dan mengembangkan sikap adil terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Agungwidodo.Sampaiujungpelangi.blogspot.com/20

- 16/03/makalahimplementasi-nilai-nilai-Pancasila.html?m=1).
- Adams, Ron. 2010. *Megalithic Tombs, Power and sosial Relation in west Sumba, Indonesia. Monumental Question, prehistoric megalith, mouns and Enclosures*. Englan. *Publisher of British Archeological Reports*.
- Chosilin, 2013. *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Yogyakarta: Ombak. Baharudin Lopa, Alqur'an dan HAM, PT Dana Bakti Prima Yasa, Yogyakarta. 1996.
- Dwiyanti Sri Harini ddk. 2012. *Pendidikan kewarganegaraan*. pustaka pelajar, Yogyakarta
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indpnesia*, Edisi ke 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. Panduan pelaksanaan sekolah standar nasional (SSN). Jakarta
- Dewantara, Ki Hajar, *Karya Kihajar Dewantara Bagian II: Kebudayaan*, Offset Taman Siswa: Yogyakarta. 1994.
- Handini, Retno. 2008. *Pulling Stone Ceremony During Megalithic Stone Grave Construction In West Sumba, Sharing Our Archaeological Heritage*, Johor Bahru, Malaysia: Yayasan Warisan Johor. P. 182-193.
- [http:sportakurikuler.blogspot/2016/pendidikan nilai dalam kegiatan](http:sportakurikuler.blogspot/2016/pendidikan%20nilai%20dalam%20kegiatan). Htm diakses 2018/14/02
- [http://lennylesthari.blogspot.com/2017/01/makalahke terkaitancasila dengan\).lenni lestari](http://lennylesthari.blogspot.com/2017/01/makalahke%20terkaitancasila%20dengan%20lenni%20lestari)
- JWM, Bakker SJ., 1984, *Filsafat kebudayaan, pustaka filsafat, BPK Gunung Mulia, kanisius, Yogyakarta*
- Karl Briton. 2002. *Filsafat kehidupan, Dekonstruksi atas makna kehidupan*, Ar-Ruzz, Yogyakarta
- Koentjaraningrat, Prof. Dr. 1999. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta
- Mahendra, Putu Ronny Angga. (2018). *Pembelajaran PPKn dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol. 4 No. 2. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. (2014). *Peran Strategis PKN untuk Membangun Karakter bagi Mahasiswa*. Jurnal Widya Acarrya Vol. 3 No. 1.
- Universitas Dwijendra Denpasar.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. (2020). *Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 8 No. 3 . Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mahendra, Putu Ronny Angga dan I Made Kartika. (2021). *Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 9 No. 2. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Ter. Suganda (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), 11.
- Rahayu Sri. 2016:27. *Pendidikan pancasila dan kewarga negaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi aksara
- Sidiq. [http://sosiologis.com/nilai-nilai pancasila/amp?](http://sosiologis.com/nilai-nilai-pancasila/amp?). *bahasa, multi budaya, dan multi ras, yang bergambar dalam Bhineka Tunggal Ika*.
- Sukendar, Harris. 2003. *Masyarakat Sumba Dengan Budaya Megalitiknya*. Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan Dan Pariwisata, Deputi Bidang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Pusat Penelitian Arkeologi.
- Students, Definisi Dan Pengertian Tradisi, [Http://1x-e11.Blogspot.Com/2007/07/ Definisi- Pengertian-Tradisi](http://1x-e11.blogspot.com/2007/07/Definisi-Pengertian-Tradisi). Htm (5 maret 2016).
- Windarti, Y., Slameto, & Widyanti, E. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4SD*. Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol. 1(No.1), 150-155.